#### PENYALAHGUNAAN AMPHETAMIN PADA ATLET TINJU

Hegen Dadang Prayoga<sup>1</sup> Novri Asri<sup>2</sup>

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari hegen.dadang.prayoga@gmail.com

#### ABSTRAK

Penyalahgunaan obat-obatan saat ini telah menjadi masalah serius, dan mengenai banyak kalangan, tanpa peduli akan status ekonomi seseorang. Sebagian timbul dari segi keingintahuan, sebagian dari segi mudah mendapatkan, atau khusus karena faktor psikologis seseorang atau juga dari sisi budaya yang mulai membuat keberadaan obat ini 'biasa' dikonsumsi. Atlet ataupun pembina olahraga seringkali menginginkan adanya prestasi yang baik dalam waktu singkat padahal pembinaan prestasi merupakan proses yang memerlukan waktu tertentu. Mereka bisa saja menempuh jalan pintas penuh resiko dengan berbagai cara, di antaranya dengan mengkosumsi obat yang berlebihan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya doping dalam dunia olahraga. Seorang atlet melakukan doping pada umumnya diawali dari aspek alamiah para individu atlet maupun pelatihnya sendiri. Artinya, secara alami atau naluri setiap manusia, siapapun, kapanpun, dan di manapun, termasuk para pelaku olahraga (atlet dan pelatih) berpotensi untuk melakukan pelanggaran, ditambah lagi apabila lingkungan memberi kesempatan dan peluang bagi mereka untuk melakukan pelanggaran tersebut

Kata Kunci: Amphetamin, Atlet, Tinju

#### ABSTRACT

Drug abuse has now become a serious problem, and has many people, regardless of one's economic status. Some arise in terms of curiosity, some in terms of easy to get, or specifically because of someone's psychological factors or also from the cultural side that starts to make the existence of this drug 'normal' consumed. Athletes or sports coaches often want a good achievement in a short time even though achievement coaching is a process that requires a certain time. They can just take a risky shortcut in various ways, including by consuming excessive medication. There are several factors that cause doping in the world of sports. An athlete doing doping generally starts from the natural aspects of the individual athletes and their own coaches. That is, naturally or instinctively every human being, anyone, anytime, anywhere, including sports people (athletes and coaches) has the potential to commit violations, plus if the environment provides opportunities and opportunities for them to commit these violations

Keywords: Amphetamin, Athtlete, Boxing

#### **PENDAHULUAN**

Penyalahgunaan obat-obatan saat ini telah menjadi masalah serius, dan mengenai banyak kalangan, tanpa peduli akan status ekonomi seseorang. Sebagian timbul dari segi keingintahuan, sebagian dari segi mudah mendapatkan, atau khusus karena faktor psikologis seseorang atau juga dari sisi budaya yang mulai membuat keberadaan obat ini 'biasa' dikonsumsi.

Secara harfiah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata "penyalahgunaan" adalah suatu proses, cara, perbuatan menyelewengkan. Sehingga pengertian penyalahgunaan obat adalah Penggunaan salah satu beberapa jenis obat yang dilakukan tanpa aturan kesehatan maupun secara berkala atau teratur sehingga menimbulkan gangguan kesehatan jasmani jiwa dan fungsi sosialnya (Departemen Pendidikan Nasional, 2007). Atlet ataupun pembina olahraga seringkali menginginkan adanya prestasi yang baik dalam waktu singkat padahal pembinaan prestasi merupakan proses yang memerlukan waktu tertentu. Mereka bisa saja menempuh jalan pintas penuh resiko dengan berbagai cara, di antaranya dengan mengkosumsi obat yang berlebihan. Tindakan ini sangat berbahaya karena berakibat fatal seperti kasus kematian atlet (Moeloek, 2005).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya doping dalam dunia olahraga. Seorang atlet melakukan doping pada umumnya diawali dari aspek alamiah para individu atlet maupun pelatihnya sendiri. Artinya, secara alami atau naluri setiap manusia, siapapun, kapanpun, dan di manapun, termasuk para pelaku olahraga (atlet dan pelatih) berpotensi untuk melakukan pelanggaran, ditambah lagi apabila lingkungan memberi kesempatan dan peluang bagi mereka untuk melakukan pelanggaran tersebut

Pengertian Doping itu sendiri adalah upaya meningkatkan prestasi dengan menggunakan zat atau metode yang dilarang dalam olahraga dan tidak terkait dengan indikasi medis. Selain obat, bentuk lain dari doping ialah doping darah, baik melalui transfusi darah maupun penggunaan hormon eritropoietin atau steroid anabolik tetrahidrogestrinon.

Berikut zat-zat Doping yang dikelompokkan kedalam 7 golongan: stimulan (amphetamine, caffein, cocain, aphedrine, dll), narkotik-analgesik (methadone, morphine, oxycodone,dll), androgenik (testosterone, balasterone, dll), anabolik non steroid (clenbuterol, zeranol, dll), penghalang beta (acebutotlol, atenolol, sotalol, dll), diuretika (acetazolamid, amiloride, chlormerodrin, dll) dan peptida hormon (rivokempoel, 2010).

Adanya zat-zat berbahaya dalam Doping, muncul kebijakan yang mengatur penggunaannya dan program tes Doping untuk memonitor. Hal ini dimaksudkan agar atlet-atlet tidak sembarangan dan bahkan terlalu sering dalam menggunakan Doping. Karena ditakutkan akan terjadi penyakit yang nantinya akan merugikan banyak pihak.

Obat stimulan, khususnya amphetamin, pertama kali digunakan dalam mengobati ganguan psikiatri. Pada tahun 1930-an karena efek nyata stimulasi SSP. Di masa lalu digunakan untuk mengatasi defresi dan obesitas, tetapi penggunaan obat tersebut tidak umum dalam praktik saat ini. Dekstroamphetamin (Dexedrine) telah disalahgunakan secara luas untuk menimbulkan rasa melayang (high) atau untuk terjaga selama periode waktu yang lama. Saat ini, penggunaan utama stimulan ialah untuk mengatasi ganguan hiperaktivitas/defisit perhatian (attention deficit/hyperactivity disoerder, ADHD) pada anak-anak dan remaja. Ganguan defisit perhatian sisa pada dewasa, dan narkolepsi (serangan rasa kantuk pada siang hari yang tidak diinginkan, tetapi tidak dapat diatasi yang menggangu kehidupan individu).

Seseorang yang kecanduan amphetamin dapat mengembangkan toleransi yang sangat cepat. Seseorang kecanduan amphetamin dapat memiliki episode psikotik saat menggunakan.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode True Experimental Design yaitu jenis eksperimen yang dianggap betul dan baik karena dalam desain ini, penelitian dapat mengontrol semua variable luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Menurut Sugiyono (2013 : 75), ciri utama dari True Experimental sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok control diambil secara random dari populasi tertentu.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengumpulan data dari tanggal 5 Juni 2012 sampai tanggal 16 juni 2012 dengan menggunakan lembar kuesioner terhadap sampel yaitu para atlet tinju yang berlatih di Wisma Antasari Banjamasin diperoleh sampel sebanyak 37 orang dengan spesifikasi sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Spesifikasi Sampel Berdasarkan Umur Atlet di Wisma Antasari Banjamasin pada tanggal 5 Juni 2012 sampai tanggal 16 juni 2012

No	Umur Atlet	Jumlah	Presentase
1	< 20	13 Orang	35,1

2	20 – 25	18 Orang	48,6
3	> 25	6 Orang	16,3
Jumlah Total		37 Orang	100

Pada tabel 4.1 di atas atlet tinju yang berlatih di Wisma Antasari Banjarmasin paling banyak pada umur 20 – 25 tahun sebanyak 18 orang (48,6%).

### 4.2.2 Tabel spesifikasi sampel berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 Spesifikasi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin Atlet di Wisma Antasari Banjamasin pada tanggal 5 Juni 2012 sampai tanggal 16 juni 2012

No	Jenis Kelamin Atlet	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	32 Orang	86,5
2	Perempuan	5 Orang	13,5
Jumlah Total		37 Orang	100

Pada tabel 4.2 di atas atlet tinju yang berlatih di Wisma Antasari Banjarmasin paling banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 orang (86,5%).

### 4.2.3 Tabel spesifikasi sampel berdasarkan jenis pekerjaan atlet

Tabel 4.3 Spesifikasi Sampel Berdasarkan Jenis Pekerjaan Atlet di Wisma Antasari Banjamasin pada tanggal 5 Juni 2012 sampai tanggal 16 juni 2012

No	Jenis Pekerjaan Atlet	Jumlah	Presentase
1	Siswa SMA	7 Orang	18,9
2	Mahasiswa	14 Orang	37,8
3	Wiraswata	16 Orang	43,3
	Jumlah Total	37 Orang	100

Pada tabel 4.3 di atas atlet tinju yang berlatih di Wisma Antasari Banjarmasin paling banyak memiliki pekerjaan sebagai Wiraswasta sebanyak 16 orang (43,3%).

## 4.2.4 Tabel data tabulasi silang berdasarkan umur atlet

Tabel 4.4 Data Tabulasi Silang Berdasarkan Umur Atlet di Wisma Antasari Banjamasin pada tanggal 5 Juni 2012 sampai tanggal 16 juni 2012

No	Umur Atlet	Meyalahgunakan		Tidak Menyalahgunakan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	< 20	-	-	13 Orang	35,1
2	20-25	9 Orang	24,3	9 Orang	24,3
3	>25	5 Orang	13,5	1Orang	2,8
	Jumlah Total	14 Orang	37,8	23 Orang	62,2

Pada tabel 4.4 di atas atlet tinju yang berlatih di Wisma Antasari Banjarmasin paling banyak melakukan penyalahgunaan pada umur 20 - 25 tahun sebanyak 9 orang (24,3%).

# 4.2.5 Tabel data tabulasi silang berdasarkanjenis kelamin

Tabel 4.5 Data Tabulasi Silang Berdasarkan Jenis Kelamin Atlet di Wisma Antasari Banjamasin pada tanggal 5 Juni 2012 sampai tanggal 16 juni 2012

No	Jenis Kelamin	Meyalahgunakan		Tidak Menyalahgunakan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Laki-laki	14 Orang	37,8	18 Orang	48,7
2	Perempuan	-	-	5 Orang	13,5
Jumlah Total		14 Orang	37,8	23 Orang	62,2

Pada tabel 4.5 di atas atlet tinju yang berlatih di Wisma Antasari Banjarmasin paling banyak melakukan penyalahgunaan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang (37,8%).

# 4.2.6 Tabel distribusi frekuensi hasil penelitian

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian di Wisma Antasari Banjamasin pada tanggal 5 Juni 2012 sampai tanggal 16 juni 2012

No	Penyalahgunaan amphetamin oleh	Jumlah	Presentase
	para atlet		
1	Menyalahgunakan	14 Orang	37,8
2 Tidak Menyalahgunakan		23 Orang	62,2
Jumlah Total		37 Orang	100

Tabel 4.6 menunjukan bahwa atlet tinju yang menggunakan amphetamin sebanyak 14 orang (37,8 %)

### 4.2.7 Tabel jumlah jawaban responden per item pertanyaan

Tabel 4.7 Jumlah Jawaban Responden Per item Pertanyaan

No	Pernyataan	Jawaban "YA"	Jawaban "TIDAK"
1	Anda pernah menggunakan obat- obatan untuk menambah stamina	20 Orang	17 Orang
2	Anda pernah berpikiran melakukan peningkatan penampilan dengan obatobatan tertentu	16 Orang	21 Orang
3	Menurut anda penggunaan obat-obatan penambah stamina memiliki efek samping	24 Orang	13 Orang
4	Anda mengetahui penggunaan obat amphetamin dapat merangsang stamina	20 Orang	17 Orang
5	Anda pernah merasa frustasi karena latian yang tak kunjung membuahkan hasil	26 Orang	11 Orang
6	Menurut anda doping dapat dijadikan sebagai metode meningkatkan prestasi tanpa indikasi medis	27 Orang	10 Orang
7	Anda mengetahui jenis-jenis obat yang termasuk doping	14 Orang	23 Orang
8	Sebelum pertandingan ada tes doping	-	37 Orang
9	Anda pernah mengunakan obat amphetamin	14 Orang	23 Orang
10	Menurut anda seorang olahragawan dituntut selalu tampil prima untuk meraih impian	37 Orang	_

Tabel 4.7 menunjukan banyaknya jumlah atlet yang beri jawaban "YA" dan "TIDAK" per item pertanyaan. Dari pernyataan nomer 9 dapat diketahui jumlah responden yang menjawab "YA" sebanyak 14 orang yang berarti telah menyalahgunakan amphetamin dan jumlah responden yang menjawab "TIDAK" sebanyak 23 orang yang berarti tidak menyalahgunakan amphetamin..

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai.

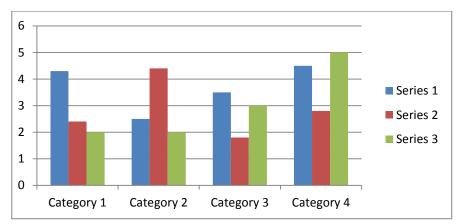
Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian di bagian pendahuluan. Umumnya data-data hasil penelitian dapat dipaparkan menggunakan tabel. Contoh penggunaannya ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Contoh Penyajian Tabel

Komponen	Komponen	Komponen
Data	Data	Data
Data	Data	Data
Data	Data	Data
Total Data	Total Data	Total Data

Keterangan: Data; Data; Data

Khusus untuk artikel konseptual, cukup berisi pembahasan saja. Pemaparan tentang hasil tidak perlu dilakukan. Dengan demikian, untuk artikel konseptual, judul hanya bertuliskan 'Pembahasan'. Penulis dapat menyertakan gambar, grafik, atau diagram dalam pembahasan (juga bisa di bagian pendahuluan atau metode sesuai dengan kebutuhan penulis). Gambar 1 akan memberikan contoh penggunaan gambar dalam Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga.



Gambar 1. Contoh Penyajian Diagram

Jika gambar berukuran kecil (memiliki perspektif vertikal lebih panjang dari pada horizontal atau seimbang), penulis perlu memuat gambar dengan format *centered* atau jika memungkinkan, dimasukkan dalam dua kolom. Contoh penyajiannya ditunjukkan pada Gambar 2.

# **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wisma Antasari Banjarmasin tentang Gambaran Penyalahgunaan Amphetamin Oleh Para Atlet di Banjarmasin, maka dapat disimpulkan atlet tinju yang terbanyak tidak menggunakan amphetamin adalah 23 orang (62,2%)

# Saran

- -Saran Untuk Para Atlet:
- a. Atlet diharapkan dapat mengetahui pengertian tentang efek buruk doping bagi tubuh dan mengetahui obatobat yang termasuk dalam jenis doping, sehingga kedepannya dapat menghindari penyalahgunaan obat.
- b. Atlet diharapkan dapat menjaga penampilan supaya tampil prima dengan melakukan latihan tekun, teratur, terukur, sistematis dengan memanfaatkan teknologi terkini sejauh tidak melanggar ketentuan Induk Organisasi Olahraga dan tidak merugikan kesehatan.

### REFERENSI

Anton Hermawan. 2012.Perbandingan ketepatan shoting kegawang menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar pada tim sepak bola Banjarbaru. : Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP UNLAM.

Brands, B., Sproule, B., and Marshman, J. (Eds.). (1998). *Drugs & Drug Abuse (3rd ed.)*. Addiction Research Foundation.

Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin Dany H. Ludong. 2010. Pengaruh therapy community terhadap perbaikan kepribadian pengguna amphetamine. Balai Rehabilitasi BNN Baddoka.

Drug Enforcement Administration: Methamphetamine. Retrieved October 13, 2006, from http://www.dea.gov/concern/meth\_factsheet.html.

Edy D.P Duhe. 2012. Pengaruh pelatihan shadow boxing dengan metode interval Terhadap peningkatan Kapasitas aerobik maksimal (Studi Pada Petinju Sasana FIKK Universitas Negeri Gorontalo)

Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini. Kajian Para Pakar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada Leo syahputra. 2008. *Kamus besar bahasa indonesia*: Lima bintang

KONI pusat. 1999. Pelaksanaan dan hasil program pelatihan Olahraga. Jakarta : KONI pusat

MEDLINEplus. (2004, November 8). Amphetamines (Systemic). Retrieved October 13, 2006, from http://medlineplus.nlm.nih.gov/medlineplus/druginfo/uspdi/202031.html.

Moeslim, Mochamad. 1968. *Test Pengukuran Dalam Olahraga*: Yogyakarta: Sekolah tinggi olahraga Yogyakarta.

Nurhasan .1998. Penilaian pembelajaran Penjaskes. Jakarta: Universitas Terbuka

Penyusunan norma kemampuan fisik atlet pencak silat se-diy (http://eprints.uny.ac.id/9069/1/1%20-%2008602241061.pdf)

Sastropanoelar, S, 1992. Pendidikan Kesegaran Jasmani. Jakarta: Depdikbud.

Sifat dasar dan pengertian perbandingan http://padmimonang.wordpress. Com /2012/10/20/sifat-dasar-dan-pengertian-perbandingan-hukum/

Sudjana. 2005. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.

Universitas pendidikan indonesia (http://repository.upi.edu/operator/ uplhttp://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR.\_PEND.\_OLAHRAGA/1965)